

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Belajar

Menurut Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, (2015:13) menyatakan “Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap”. Selanjutnya Instarani dan Intan (2017:1) secara sederhana menyatakan bahwa “Belajar yakni, sebuah proses yang dengannya organisme memperoleh bentuk-bentuk perubahan perilaku yang cenderung terus mempengaruhi model perilaku umum menuju pada sebuah peningkatan”.

Menurut Makmun, (2017:5) menyatakan “Belajar adalah suatu proses menuju perubahan yang bersifat mantap/ permanen melalui proses latihan dalam interaksi dengan lingkungan dan meliputi perubahan baik fisik maupun mental”. Selanjutnya Sumiati dan Asra (2016:38) mengartikan “Belajar sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan. Jadi perubahan perilaku adalah hasil belajar. Artinya, seseorang dikatakan telah belajar, jika ia dapat melakukan sesuatu yang tidak dapat dilakukan sebelumnya”.

Dari pengertian di atas peneliti menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari.

2. Pengertian Mengajar

Menurut Asep dan Abdul (2013:10) menyatakan “Mengajar merupakan suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan guru dalam mempersiapkan lingkungan pembelajaran yang meliputi lingkungan alam dan sosial untuk mendukung terjadinya proses belajar akibat interaksi siswa dengan lingkungan”. Selanjutnya Pupuh dan Sobry (2007:8) menyatakan “Mengajar adalah penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar”.

Menurut Sardiman (2014:47) menyatakan “Mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar”. Selanjutnya Sumiati dan Asra (2016:4) menyatakan “Mengajar merupakan suatu proses yang kompleks. Tidak hanya sekedar menyampaikan informasi dari guru kepada siswa. Banyak kegiatan maupun tindakan harus dilakukan, terutama jika diinginkan hasil belajar lebih baik pada seluruh siswa”.

Dari pengertian di atas peneliti menyimpulkan bahwa mengajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang (guru) dengan tujuan menyampaikan pengetahuan kepada siswa, sehingga terjadi proses belajar.

3. Pengertian Pembelajaran.

Menurut Asep dan Abdul (2013:11) menyatakan “Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu: belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran”. Selanjutnya Miftaful (2017:2) menyatakan “Pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi, dan metakognisi, yang berpengaruh terhadap pemahaman”.

Menurut Makmun (2017:6) menyatakan “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi”. Selanjutnya Sobry (2009:32) menyimpulkan “Inti dari pembelajaran itu adalah segala upaya yang dilakukan oleh guru (pendidik) agar terjadi proses belajar pada siswa”.

Dari pengertian di atas peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar di dalam lingkungan belajar. Dengan kata lain pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan.

4. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Nana (2010:22) “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Selanjutnya Asep dan Abdul (2013:14) menyimpulkan bahwa hasil belajar pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.

Menurut Ahmad (2016:5) menyatakan “Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar”. Selanjutnya menurut Hamalik dalam Ekawarna (2011:41) menyatakan “ Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Dari penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan sikap dari kemampuan yang dimiliki siswa setelah melakukan proses belajar dalam waktu tertentu.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya dan dapat di golongkat atas dua golongan yaitu faktor ekstern dan faktor intern. Menurut Slameto (2013:54) menerangkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

1. Faktor Intern meliputi:

- 1) Faktor jasmaniah terdiri dari faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh
- 2) Faktor psikologis terdiri dari inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
- 3) Faktor kelelahan yaitu kelelahan secara jasmani maupun kelelahan secara rohani.

2. Faktor ekstern meliputi:

- 1) Faktor keluarga terdiri dari cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.

- 2) Faktor sekolah terdiri dari metode mengajar, kurikulum, relasi guru.
- 3) Dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran, waktu sekolah, standar pengajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
- 4) Faktor masyarakat terdiri dari kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar merupakan hasil belajar. Hasil belajar bukan hanya dari segi kognitifnya saja, melainkan dari segi afektif serta psikomotor juga terdapat hasil belajarnya tersendiri.

c. Indikator hasil belajar

Menurut Nana Sudjana (2014:22) bahwa dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor.

1. Ranah kognitif. Ranah ini berkenaan dengan hasil belajar intelektual. Tingkatan hasil belajar kognitif menurut taksonomi Bloom revisi antara lain: kemampuan mengingat (C1), memahami (C2) mengaplikasi (C3), kemampuan menganalisis(C4), kemampuan mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6).
2. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
3. Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni (a) gerakan reflex; (b) keterampilan gerakan sadar; (c) kemampuan perceptual; (d) keharmonisan atau ketepatan, (e) gerakan keterampilan kompleks, dan (f) gerakan ekspresif dan interpretatif.

ketiga indikator tersebut merupakan pusat penilaian kegiatan belajar siswa. Diantara ketiga indikator itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam

menguasai materi pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti membatasi mengenai hasil belajar pada ranah kognitif saja karena keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti.

5. Motivasi belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata bahasa inggris yakni *motif*. Motif adalah suatu hal yang menjadi tujuan atau maksud dari seseorang untuk melakukan sesuatu. Menurut Dimiyati dan Mujiono (2013:239) menyatakan bahwa “Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Motivasi belajar pada diri siswa dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi, atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar”. Menurut Shilpi (2020:61) “Motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang, tanpa adanya motivasi seseorang tidak dapat melakukan dengan sebaik-baiknya.

Jadi penulis menyimpulkan bahwa motivasi adalah daya penggerak dalam diri seseorang siswa untuk melakukan suatu kegiatan belajar.

b. Jenis-Jenis Motivasi Belajar

Secara umum, motivasi dibedakan menjadi dua jenis yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Menurut Syaiful (2018:149) Jenis Jenis motivasi dibagi menjadi dua diantaranya sebagai berikut:

a. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri siswa orang itu sendiri. Karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh untuk seseorang yang senang membaca, tidak perlu ada yang menyuruhnya ia sudah rajin mencari buku buku untuk dibacanya kemudian jika dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukan maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik ini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung dalam suatu perbuatan sebagai contoh, seorang siswa yang melakukan belajar. Karena betul betul ingin mendapat pengetahuan, nilai atau keterampilan agar dapat mengubah tingkah lakunya. Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik didalam

dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dalam aktivitas belajar, motivasi intrinsik sangat diperlukan terutama dalam belajar sendiri. Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik ingin selalu maju dalam belajar. Keinginan itu dilatar belakangi oleh pemikiran yang positif, bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan ditumbuhkan dan sangat berguna untuk kini dan masa yang akan datang. Perlu diketahui bahwa peserta didik yang memiliki motivasi intrinsik cenderung menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang mempunyai latihan keahlian dalam bidang tertentu. Jadi motivasi intrinsik ini muncul berdasarkan kesadaran dengan tujuan esensial bukan hanya sekedar symbol.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang ada pada diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau perbuatan namun dorongan ini datang dari luar individu yang bersangkutan. Jadi orang itu dirangsang dari luar. Motivasi seperti ini perlu diterapkan oleh sekolah karena dalam interaksi belajar mengajar siswa kadang tidak menaruh minat dan perhatian terhadap suatu kegiatan yang sedang berlangsung. Oleh karena itu dalam kegiatan interaksi belajar, guru dalam hal ini memegang peranan sangat penting dalam upaya menumbuhkan serta meningkatkan motivasi ekstrinsik siswa secara menyeluruh. Dengan demikian siswa akan lebih aktif berperan serta berpartisipasi positif dalam kegiatan pembelajaran.

Dari pengertian motivasi intrinsik dan ekstrinsik diatas dapat dikatakan bahwa hakikatnya motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Dalam hal ini tingkah laku dalam hal belajar. Pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut adanya hasrat dan keinginan berhasil. Adanya dorongan kebutuhan belajar, adanya harapan dan cita cita. Adanya penghargaan

dalam belajar, adanya kegiatan menarik dalam belajar, adanya kondisi belajar yang kondusif sehingga memungkinkan anak untuk belajar dengan baik.

c. Fungsi Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2014:85) menyatakan ada tiga fungsi motivasi yaitu :
“mendorong manusia untuk berbuat yaitu sebagai penggerak dari setiap kegiatan yang dikerjakan, menentukan arah perbuatan yaitu kearah tujuan yang ingin dicapai, menyeleksi atau menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan ”Menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai tujuannya. Menyeleksi atau menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan. Menurut Shilphi (2020:54) “Motivasi berfungsi sebagai pengarah artinya menggerakkan perbuatan ke arah pencapaian tujuan yang diinginkan dan motivasi berfungsi penggerak yaitu sebagai mesin, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan atau perbuatan. Selanjutnya menurut Dimiyati dan Mudjiono (2015: 85) mengemukakan fungsi motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- (a) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir.
- (b) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya.
- (c) Mengarahkan kegiatan belajar.
- (d) Membesarkan semangat belajar.
- (e) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja (disela-selanya adalah istirahat atau bermain) yang berkesinambungan.

d. Prinsip Motivasi Belajar

Menurut Syaiful (2011:152) menyatakan bahwa “Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar, yaitu: motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar, motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar, motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman, motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar, motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar, dan motivasi melahirkan prestasi belajar.

Prinsip yang paling utama adalah motivasi sebagai dasar penggerak mendorong aktivitas belajar. Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Selanjutnya prinsip motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar. Peserta didik yang belajar berdasarkan motivasi intrinsik sangat sedikit terpengaruh dari luar. Semangat belajarnya sangat kuat. Peserta didik belajar bukan pengaruh dengan mendapat nilai tinggi, mengharap pujian, dan mengharap hadiah tapi karena memperoleh ilmu sebanyak-banyaknya. Maka motivasi intrinsik lebih utama dalam belajar. Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman. Setiap orang senang dihargai dan tidak suka dihukum. Memuji orang lain berarti memberikan penghargaan. Hal ini memberikan semangat untuk lebih meningkatkan prestasi. Berbeda dengan pujian, hukuman diberikan kepada anak untuk memberhentikan perilaku negatifnya. Prinsip selanjutnya adalah motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar. Kebutuhan yang tidak bisa dihindari oleh anak adalah keinginannya untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan. Maka anak butuh kebutuhan yang wajar dalam belajarnya. Selain itu, motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar. Siswa yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukan. Sehingga menghasilkan prinsip motivasi yang terakhir yaitu melahirkan prestasi dalam belajar. Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik hasil belajar siswa. Buruknya prestasi siswa atau tinggi rendahnya

e. Bentuk-Bentuk Motivasi Dalam Belajar

Dalam proses interaksi belajar mengajar, baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik diperlukan untuk mendorong anak didik agar tekun belajar. Motivasi ekstrinsik sangat diperlukan bila ada diantara anak didik kurang berminat mengikuti pelajaran dalam jangka waktu tertentu, untuk itu seorang guru biasanya memanfaatkan motivasi ekstrinsik supaya minat belajar anak didik lebih bergairah belajar meski tidak tepat.

Menurut Sardiman (2016:92-95) Ada beberapa bentuk motivasi yang dapat dimanfaatkan dalam rangka mengarahkan belajar anak didik, yaitu :

1) Memberi angka

Angka dimaksud adalah sebagai simbol atau nilai dari hasil aktifitas belajar anak didik. Angka yang diberikan kepada peserta didik biasanya bervariasi, sesuai hasil ulangan yang telah mereka peroleh dari hasil penilaian guru. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada anak didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi belajar mereka dimasa mendatang. angka ini biasanya terdapat dalam buku raport sesuai jumlah mata pelajaran yang diprogramkan dalam kurikulum.

2) Hadiah

“Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut.”

3) Saingan/Kompetisi

Saingan atau kompetensi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individu maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi/hasil belajar siswa.

4) Ego-involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada anak didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai suatu tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk

motivasi yang cukup penting. Seseorang anak didik akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga untuk siswa si subjek belajar. Para siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.

5) Memberi Ulangan

Para siswa akan giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. anak didik biasanya mempersiapkan dirinya dengan belajar jauh jauh hari untuk menghadapi ulangan.berbagai usaha dan tehnik bagaimana agar dapat menguasai semua bahan materi anak didik lakukan sedini mungkin sehingga memudahkan mereka untuk menjawab setiap soal yang diajukan ketika pelaksanaan ulangan berlangsung, sesuai dengan interval waktu yang diberikan. Oleh sebab itu, ulangan merupakan salah satu strategi yang cukup baik untuk memotivasi anak didik agar lebih giat belajar.

6) Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil belajar anak didik akan lebih giat belajar. Apabila hasil belajar itu mengalami kemajuan, anak didik berusaha untuk mempertahankannya Atau bahkan meningkatkan intensitas belajarnya guna mendapatkan prestasi belajar yangt lebih baik dikemudian hari atau pada semester berikutnya. Sebagian anak didik yang prestasi hasil belajarnya yang rendah akan lebih giat belajar untuk memperbaikinya, sikap seperti itu bisa terjadi bila anak merasa rugi mendapat prestasi belajar yang tidak sesuai dengan harapan. Mengetahui hasil belajar merupakan salah satu alat yang bisa memotivasi anak.

7) Pujian

Pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Guru bisa memanfaatkan pujian untuk memuji keberhasilan anak didik dalam mengerjakan pekerjaanya disekolah maupaun pekerjaan rumah.seorang yang senang dipuji atas hasil

pekerjaan yang telah mereka selesaikan akan membesarkan jiwa peserta didik. Peserta didik akan lebih bergairah belajar bila hasil pekerjaannya dipuji dan diperhatikan.

8) Hukuman

Hukuman merupakan alat motivasi bila dilakukan dengan pendekatan edukatif, bukan karena dendam. Pendekatan edukatif yang dimaksud sebagai hukuman yang mendidik dan bertujuan memperbaiki sikap dan perbuatan anak didik yang dianggap salah. Sehingga dengan hukuman yang diberikan itu anak didik tidak mengulangi kesalahan dan pelanggaran. Guna mengurangi frekuensi pelanggaran.

9) Sanksi berupa hukuman yang diberikan kepada anak didik yang melanggar aturan atau tata tertib sekolah dapat menjadi alat motivasi dalam rangka meningkatkan prestasi hasil belajar.

10) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar adalah gejala psikologis yang tidak berdiri sendiri, tetapi berhubungan dengan kebutuhan anak didik untuk mengetahui sesuatu objek yang dipelajarinya. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu ada keinginan khusus diri anak didik untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik daripada anak didik yang tak berhasrat untuk belajar.

11) Minat

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Dengan kata lain, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal tanpa adanya yang menyuruh. Minat tidak hanya diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai sesuatu daripada yang lainnya, tetapi juga dapat diimplementasikan melalui partisipasi aktif dalam suatu kegiatan. Anak didik yang berminat terhadap sesuatu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminati itu dan sama

sekali tak menghiraukan sesuatu yang lain. Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Anak didik yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh sungguh, karena adanya daya tarik baginya.

f. Faktor-Faktor Motivasi Belajar

Hasil belajar merupakan proses akhir setelah menyelesaikan pembelajaran atau kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya atau proses. Menurut Hamzah B. Uno (2016 :23) menyebutkan indikator motivasi belajar dapat diklarifikasikan sebagai berikut :

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Adanya harapan atau cita cita masa depan.
- 4) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- 5) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Selanjutnya menurut Karwono dkk (2017:47) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu :

1. faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang terdapat dalam diri individu belajar yaitu berupa faktor yang mengolah dan memproses lingkungan sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar faktor ini dapat dijabarkan yaitu: faktor fisiologis, misalnya keadaan jasmani (normal dan cacat bentuk tubuh kuat atau lemah), yang semuanya akan mempengaruhi cara merespon terhadap lingkungan.

2. faktor eksternal

Faktor eksternal adalah “segala sesuatu” yang berada diluar individu atau sering disebut lingkungan. Faktor ini dapat dikelompokkan menjadi 3 yaitu: a) faktor yg berasal dari keluarga, misalnya keadaan orangtua, sikap orangtua, fasilitas belajar. b) faktor yang berasal dari sekolah, misalnya kondisi fisik sekolah, fasilitas sekolah, lingkungan sosial,

hubungan sosial peserta didik dengan guru, dan. c) Faktor yang berasal dari masyarakat, misalnya situasi dan kondisi masyarakat.

6. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Ilmu Pengetahuan Alam atau sains berupaya untuk membangkitkan minat manusia agar mau meningkatkan kecerdasan dan pemahamannya tentang alam seisinya yang penuh dengan rahasia yang tak habis-habisnya. Menurut Asih Widi dan Eka Sulistyowati (2015:22) “IPA merupakan rumpun ilmu, memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang faktual (*factual*), baik berupa kenyataan (*reality*) atau kejadian (*events*) dan hubungan sebab akibatnya. Selanjutnya menurut Samidi dan Instarani IPA merupakan disiplin ilmu yang terdiri dari *physical sciences* (ilmu fisika) dan *life sciences* (ilmu biologi).

Menurut Susanto (2013:166) menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu yang mempelajari tentang fenomena alam yang faktual baik berupa kenyataan atau kejadian melalui pengamatan yang tepat, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapat kesimpulan.

B. Kerangka Berfikir

Sugiyono (2012:60) menyatakan bahwa “Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”. Arikunto (2013: 99) “Kerangka pikir adalah bagian dari teori yang menjelaskan tentang alasan atau argumen bagi rumusan hipotesis, akan menggambarkan alur pemikiran penelitian dan memberikan penjelasan kepada orang lain, tentang hipotesis yang diajukan”.

Motivasi belajar adalah suatu kekuatan mental atau dorongan dari luar diri tetapi tumbuh dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan belajar agar mencapai suatu tujuan tertentu yaitu prestasi yang baik.

Motivasi adalah sebagai pendorong, penggerak, dan sebagai suatu pengaruh terhadap tujuan. Lembaga pendidikan, sebagai wadah tempat berkumpulnya agen perubahan sosial dan segala perangkatnya harus memiliki prinsip kerjasama yang baik antar lembaga dan anggota serta orang-orang yang berkepentingan di dalamnya, tanpa kerja sama yang baik semua cita-cita yang menjadi tujuan berdirinya lembaga pendidikan.

Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya adalah motivasi siswa. Dengan adanya motivasi belajar siswa yang positif dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian siswa-siswa yang mempunyai motivasi dalam belajarnya diharapkan akan lebih baik prestasinya daripada siswa yang tidak memiliki rasa kemandirian dalam belajar.

C. Hipotesis

Berdasarkan deskripsi teori dan penjelasan kerangka berpikir di atas maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini yaitu: Ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar siswa kelas IV SD NEGERI 048100 Pmkt Kuta Kendit Tahun Pelajaran 2021.

D. Defenisi Operasional

1. Belajar adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari.
2. Tujuan belajar adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari.

3. Mengajar adalah adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang (guru) dengan tujuan menyampaikan pengetahuan kepada siswa ,sehingga terjadi proses belajar.
4. Pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar didalam lingkungan belajar. Dengan kata lain pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan.
5. Hasil belajar adalah perubahan dari kemampuan yang dimiliki siswa setelah melakukan proses belajar dalam waktu tertentu.
6. Motivasi adalah daya penggerak dalam diri seseorang siswa untuk melakukan suatu kegiatan misalnya belajar IPA.
7. Ilmu pengetahuan alam adalah ilmu yang mempelajari tentang fenomena alam yang faktual baik berupa kenyataan atau kejadian melalui pengamatan yang tepat, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapat kesimpulan.

